

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR, LINGKUNGAN TEMAN SEBAYA, DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI BAGI SISWA KELAS XI IPS SMA N 1 JATISRONO WONOGIRI TAHUN AJARAN 2017/2018

Wahyu Rama Pradipta

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
Wahyurama829@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 79 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi (2) Variabel lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi (3) Variabel perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi (4) Variabel motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi. Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 atau 28,7% variasi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dipengaruhi motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua sedangkan sisanya sebesar 71,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Perhatian Orang Tua dan Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi.

THE EFFECTS OF THE LEARNING MOTIVATION, PEERS ENVIRONMENT, AND PARENTS ATTENTION ON THE INTEREST IN STUDYING AT HIGHER EDUCATION AMONG GRADE XI STUDENTS OF SOCIAL STUDIES OF SMA N 1 JATISRONO WONOGIRI IN THE 2017/2018 ACADEMIC YEAR

Abstract:

This study aims to find out the effects of the learning motivation, peers environment, and parents attention on the interest in studying at higher education among grade XI students of social studies of SMA N 1 Jatisrono Wonogiri in the 2017/2018 academic year. This was an *ex post facto* study. The research population comprised Grade XI students of social studies of SMA N 1 Jatisrono Wonogiri in the 2017/2018 academic year with a total of 79 students. The data were collected by questionnaires and documentation and the data analysis technique was multiple regression analysis. The results of the study show that: (1) the variable of learning motivation has a positive effect on the interest in studying at higher education, (2) the variable of peers environment has a positive effect on the interest in studying at higher education, (3) the variable of parents attention has a positive effect on the interest in studying at higher education, and (4) the variables of learning motivation, peers environment, and parents attention simultaneously have a positive effects on the interest in studying at higher

education. The coefficient of determination (R^2) of 0.287 indicates that 28.7% of the variable of interest in studying at higher education is affected by learning motivation, peers environment and parents attention. Meanwhile, the remaining 71,3% is affected by other variables which are not under study.

Keywords: Learning Motivation, Peers Environment, Parents Attention and Interest In Studying At Higher Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Berperan penting karena dapat memberikan dampak positif terhadap pembangunan suatu negara, terutama kemampuan sumber daya manusia. Contohnya adalah pengembangan kemampuan dan potensi generasi penerus bangsa yang profesional dan berkualitas. Realitanya sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih tertinggal dari negara-negara lain. Kualitas pendidikan yang rendah bisa dilihat dari peringkat Indonesia di OECD. Peringkat pendidikan dunia atau *World Education Ranking* yang diterbitkan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)* menentukan, di posisi mana suatu negara maju dalam segi pendidikan. Belum lama ini, peringkat tersebut menentukan negara mana yang terbaik dari segi membaca, matematika, dan ilmu pengetahuan. Seperti yang dilansir *The Guardian*, Indonesia menempati urutan ke 57 dari total 65 negara.

Salah satu Indikator keberhasilan pendidikan seseorang adalah pendidikan terakhir yang ditamatkan. Pendidikan yang ditamatkan merupakan salah satu ukuran kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Persaingan di dunia kerja semakin lama semakin sulit. Hal ini terjadi karena adanya era globalisasi yang menuntut adanya persaingan tenaga kerja yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Semakin majunya perkembangan teknologi dan informasi juga berdampak pada syarat memperoleh pekerjaan bagi para pencari kerja. Sebagai contoh yaitu banyak sekali lapangan pekerjaan yang membutuhkan tenaga kerja dengan syarat pendidikan minimal SMA/SMK, diploma maupun sarjana. Dengan demikian jika hanya memiliki riwayat pendidikan yang masih rendah atau hanya lulusan sekolah menengah saja dirasa belum cukup untuk bersaing di dunia kerja sehingga peluang untuk memperoleh pekerjaan semakin kecil.

Rata-rata lama sekolah (RLS) digunakan untuk melihat kualitas sumber daya manusia yang dimiliki dalam bidang pendidikan. RLS menghitung rata-rata usia lama sekolah yang ditempuh oleh penduduk usia produktif, yaitu berusia 15 tahun ke atas. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi RLS maka akan semakin tinggi pula kualitas sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS nilai RLS Provinsi Jawa Tengah berada pada posisi terbawah dari 7 provinsi di Jawa-Bali. Meskipun terbawah tetapi nilai RLS Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang berarti dari tahun ke tahun yang bisa diartikan kualitas pendidikan di Jawa Tengah semakin membaik.

Kabupaten Wonogiri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data di BPS Wonogiri tingkat pendidikan di Kabupaten Wonogiri masih rendah. Dikatakan rendah karena mayoritas penduduk hanya menyelesaikan pendidikan di jenjang

sekolah dasar, sementara presentase lulusan perguruan tinggi juga sangat rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa pada jenjang Sekolah Menengah masih banyak yang memutuskan tidak melanjutkan ke jenjang lebih tinggi. Beberapa alasan yang diduga mendorong hal tersebut adalah tidak ada motivasi untuk melanjutkan pendidikan, adanya keinginan untuk bekerja sehingga dapat memenuhi kebutuhan sendiri dan membantu ekonomi keluarga.

Perguruan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Peranan perguruan tinggi sangat penting untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pada penelitian ini, peneliti merasa tertarik meneliti mengenai minat siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sekolah yang akan digunakan sebagai objek penelitian adalah salah satu SMA di Kabupaten Wonogiri yaitu SMA N 1 Jatisrono Wonogiri. Alasan memilih sekolah tersebut karena masih banyak siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari guru BK untuk data 3 tahun terakhir cenderung menurun. Berdasarkan observasi presentase siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi tidak mencapai 50%.

Menurut penuturan salah satu guru BK di SMA N 1 Jatisrono Wonogiri banyak faktor yang mempengaruhi siswa untuk tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Beberapa faktor tersebut adalah motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, perhatian orang tua, status sosial ekonomi, keadaan keluarga atau persepsi orang tua mengenai melanjutkan ke perguruan tinggi. Slameto (2010:54) menggolongkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern meliputi jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Faktor ekstern meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam faktor ekstern, interaksi siswa lebih banyak terjadi di lingkungan keluarga.

Belum optimalnya minat siswa untuk melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi dapat diakibatkan oleh beberapa faktor dari dalam siswa sendiri maupun dari luar. Salah satu faktor yang diduga adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar adalah suatu hal yang berasal dalam diri individu maupun faktor dari luar yang dapat mendorong siswa untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki dengan cara melakukan beberapa hal tertentu. Ketika dilakukan observasi di salah satu kelas XI terlihat motivasi belajar siswa SMA N 1 Jatisrono Wonogiri masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat ketika dalam proses belajar mengajar masih siswa kurang antusias ketika guru menjelaskan. Hal ini diperkuat dengan ada siswa yang masih berbicara dengan teman atau malah bermain *handphone* dan kurang aktif ketika ada sesuatu yang ditanyakan oleh guru.

Lingkungan teman sebaya juga dapat berpengaruh pada minat siswa. Lingkungan teman sebaya adalah sekumpulan dua individu atau lebih yang berada di lingkungan maupun tempat tinggal yang berdekatan yang saling berinteraksi, memiliki tujuan yang sama, usia relatif sama, pembicaraan, perilaku dan minat. Hal tersebut dapat berdampak positif atau negatif. Apabila siswa berinteraksi dengan anak yang rajin dan disiplin akan berpengaruh baik bagi anak tersebut.

Berbeda bila anak bergaul dengan teman yang nakal, bandel maka akan berdampak negatif. Hal tersebut juga bisa terjadi dalam hal pendidikan. Apabila anak senang berinteraksi dengan anak yang rajin belajar dan peduli terhadap pendidikan maka akan berpengaruh baik, begitupun sebaliknya. Pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa kelas XI SMA N 1 Jatisrono Wonogiri berjumlah sekitar 225 siswa. Hal ini mengindikasikan tiap siswa memiliki banyak sekali teman di sekolah. Selain di sekolah siswa pasti juga memiliki teman di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan belajar. Karakteristik tiap siswa pasti memiliki ciri yang berbeda, maka dampak dari interaksi yang secara tidak langsung juga dapat berpengaruh terhadap kepribadian anak. Hal tersebut dapat juga berpengaruh dengan hal pendidikan, seperti dalam hal minat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan penuturan guru BK di SMA N 1 Jatisrono Wonogiri profesi atau pekerjaan dari orang tua siswa adalah petani, pedagang, PNS, dan wiraswasta. Minat siswa juga dapat dipengaruhi oleh orang tua, terutama perhatian dari orang tua. Perhatian orang tua adalah banyak sedikitnya kesadaran yang dilakukan oleh orang tua secara terpusat, terkonsentrasi terhadap anak untuk mendukung perkembangan, memenuhi kebutuhan, sehingga dapat memperoleh prestasi yang baik. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menjalin kedekatan dengan orang tua siswa adalah dengan adanya pertemuan maupun sosialisasi. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan guna memberikan arahan dan pengertian kepada wali murid agar peduli dengan masa depan anaknya nanti. Hal yang disampaikan biasanya mengenai hasil belajar anak, sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan belajar anak di sekolah dan saran dari sekolah untuk orang tua mengenai pendidikan anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi di SMA N 1 Jogonalan. Selain itu, lingkungan teman sebaya juga mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ilham Budisantoso (2015) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat siswa kelas XI SMA N 2 Klaten melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut Soemanto (2003:205) agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Perhatian orang tua tidak lepas dari pemenuhan kebutuhan fisik, psikis, dan sosial. Menyediakan sarana dan kelengkapan merupakan perhatian dari orang tua agar anaknya memiliki minat belajar yang tinggi. Perhatian orang tua dapat diwujudkan dengan menyediakan fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan siswa, sehingga dapat mendukung proses belajar yang berdampak pada prestasi siswa. Terkadang siswa tidak memiliki semangat, disinilah peran orang tua untuk memberikan perhatian, dorongan dan adanya interaksi yang lebih dekat. Bila perlu orang tua berinisiatif berkomunikasi dengan guru yang bersangkutan untuk mengetahui perkembangan belajar anaknya. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Pandu Wicaksana Nugraha di Yogyakarta (2011) menyebutkan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif pada siswa kelas XII SMK Negeri se-kota madya Yogyakarta terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pihak sekolah terutama Bimbingan Konseling (BK) sudah melakukan beberapa upaya meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pertama, kunjungan ke kampus tertentu yang dilakukan oleh kelas XII didampingi guru BK pada awal tahun pelajaran. Kunjungan dilakukan guna memotivasi siswa dan agar mengenal visi misi kampus tujuan, bagaimana lingkungan kampus beserta cara untuk dapat melanjutkan di kampus tersebut. Kegiatan tersebut sudah berjalan selama 4 tahun. Kedua, sosialisasi dari perguruan tinggi negeri maupun swasta, untuk kegiatan ini difokuskan kepada kelas XII yang dilakukan oleh alumni SMA N 1 Jatisrono Wonogiri. Guru BK lebih mengutamakan alumni untuk melakukan sosialisasi agar siswa-siswa dapat menjadi dorongan mengikuti langkah kakak angkatan yang mampu melanjutkan di perguruan tinggi yang mereka kehendaki.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk meneliti pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi bagi Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri Tahun Ajaran 2017/2018”**.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *ex-post facto*. Penelitian ini meneliti tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilakukan (Suharsimi : 2010:17). Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka yang selanjutnya akan diolah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Jatisrono Wonogiri yang beralamat di Jalan Jatisrono-Wonogiri Km 3, Watangsono, Jatisrono, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2017.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri tahun pelajaran 2017/2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 79 siswa. Penelitian ini menggunakan seluruh anggota populasi, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi, 2013), karena populasi penelitian ini hanya 79 siswa, maka seluruh anggota populasi menjadi sampel seluruhnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk melihat hasil motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi selama 3 tahun terakhir. Uji prasyarat analisis menggunakan uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis deskriptif dapat diketahui bahwa variabel motivasi belajar berada pada kategori tinggi sebesar 50,6%. Variabel lingkungan teman sebaya berada pada kategori sangat tinggi sebesar 46,8%. Variabel perhatian orang tua berada pada kategori tinggi sebesar 73,4%. Variabel minat melanjutkan ke perguruan tinggi berada pada kategori tinggi sebesar 60,8%.

Pada penelitian ini digunakan 3 uji prasyarat yaitu uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pertama, Uji linieritas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang linier atau tidak. Berdasarkan hasil analisis nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka antar variabel bebas dan terikat memiliki hubungan linier. Kedua, Uji Multikolinieritas digunakan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai VIF yang ditemukan lebih dari 1. Oleh karena nilai tersebut kurang 4 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua. Ketiga, Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki perbedaan variansi residu dari kasus pengamatan satu kasus pengamatan yang lain. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas dan tidak memiliki heteroskedastisitas. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai sig lebih dari 0,05. Karena nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI IPS Sma N 1 Jatisrono Wonogiri tahun ajaran 2017/2018 dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda.

Uji parsial atau uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel terikat lain bersifat konstan. Jika nilai t hitung lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,158. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t_{hitung} sebesar 3,103 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi $(p) < 0,05$ maka dapat disimpulkan semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan Hamzah B. Uno (2008), hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk

mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham Budisantoso (2016) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016”. terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 2 Klaten.

Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,144. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi interaksi di lingkungan teman sebaya maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robert E. Slavin (2011: 94) mengungkapkan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang saling mempengaruhi dalam interaksi. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Dwi Febriani (2015) dengan judul “Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, dan Status Sekolah terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah yang Bertempat Tinggal di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” dengan hasil teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,188. Pada taraf signifikansi 5%, dapat diketahui t_{hitung} sebesar 2,235 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi (p) < 0,05 maka dapat disimpulkan semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi minat melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1998: 14) “Perhatian diartikan sebagai banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan”. Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandu Wicaksana Nugraha (2013) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Perhatian Orang Tua Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Se-Kota Madya Yogyakarta terhadap Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”. Karena nilai signifikansi (p) < 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan

signifikan perhatian orang tua pada siswa kelas XII SMK Negeri Se-Kota Madya Yogyakarta terhadap Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi.

Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Minat Melanjutkan ke Perguruan Tinggi Kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Tahun Ajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap minat menjadi wirausaha. Hal ini ditunjukkan pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,061 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000 atau $F < 0,05$ yang dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono tahun ajaran 2017/2018.

Dari hasil pengujian regresi ganda yang telah dilakukan diperoleh hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.287 atau 28,7%. Jadi 28,7% variasi minat melanjutkan ke perguruan tinggi dipengaruhi oleh motivasi belajar, lingkungan teman sebaya, dan perhatian orang tua, sedangkan sisanya sebesar 71,3% diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif sebesar 28,7% apabila dilihat dari tiap variabel bebas motivasi belajar memiliki nilai 13%, lingkungan teman sebaya 8% serta perhatian orang tua 8%.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 1 Jatisrono Wonogiri. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 3.103, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,158 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA 1 Jatisrono Wonogiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya motivasi belajar yang tinggi ternyata dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 1 Jatisrono Wonogiri. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.098, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA 1 Jatisrono Wonogiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya interaksi lingkungan sebaya yang intensif ternyata dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 1 Jatisrono Wonogiri. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 2.235, koefisien regresi (b_1) sebesar 0,188 dan nilai signifikansi sebesar 0,028. Karena nilai signifikansi (p) $< 0,05$ dan koefisien regresi mempunyai nilai positif, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA 1 Jatisrono Wonogiri. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya perhatian orang tua ternyata dapat mempengaruhi minat melanjutkan ke perguruan tinggi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Jatisrono Wonogiri.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua terhadap minat melanjutkan ke perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 1 Jatisrono Wonogiri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar 10.061 dengan nilai signifikansi F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $F < 0,05$ maka terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap minat melanjutkan perguruan tinggi bagi siswa kelas XI SMA N 1 Jatisrono Wonogiri. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,287 atau 28,7%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan besarnya sumbangan efektif dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat. Sumbangan efektif tersebut berarti motivasi belajar, lingkungan teman sebaya dan perhatian orang tua mempengaruhi 28,7% minat melanjutkan ke perguruan tinggi sedangkan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu 13% untuk variabel motivasi belajar, 8% untuk variabel lingkungan teman sebaya, 8% untuk variabel perhatian orang tua.

SARAN

Dari data yang diperoleh dilihat masih banyak siswa yang masih bingung dalam menentukan tujuan dan jurusan yang dipilih. Maka sebaiknya Pihak sekolah mendukung siswa dalam hal belajar serta memberikan pendampingan terhadap anak yang masih bingung dalam menentukan pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Data yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang bosan dengan tugas diberikan oleh guru dan terlambat mengumpulkan. Maka Guru sebaiknya memberikan tugas yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan. Selain itu diberikan waktu yang cukup bagi siswa dalam mengerjakan, sehingga siswa ketika mengerjakan bisa optimal dan tidak terbebani sehingga dapat mengumpulkan tepat waktu.

Sebaiknya siswa memperbanyak interaksi dengan teman yang berada di tempat tinggal, sekolah maupun lingkungan bermain terutama dalam hal belajar. Kegiatan yang dapat dilakukan berupa menanyakan perkembangan di sekolah maupun bertukar informasi dalam pelajaran.

Orang tua memotivasi anak untuk memperoleh pendidikan setinggi mungkin. Salah satunya dengan cara yaitu dengan menanyakan tentang bagaimana kelanjutan pendidikan anak dan mampu mengarahkan agar anak dapat melanjutkan sesuai dengan yang dikehendaki.

Hendaknya orang tua memberikan apresiasi terhadap anak ketika berperilaku baik. Hal tersebut bisa dengan cmemberikan pujian maupun hadiah sehingga anak termotivasi untuk berperilaku baik dan berusaha memperoleh nilai yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi 2010*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Budisantoso, I. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi.Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik. *Persentase Penduduk 15 Tahun ke Atas menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Tipe Daerah, Kabupaten Wonogiri 2013-2015*. Diakses Melalui www.wonogirikab.bps.go.id/website/pdf_publicasi/STATISTIKPENDIDIKAN-KABUPATEN-WONOGIRI-2015.pdf diakses pada 2 April 2017.
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2016) *Jawa Tengah Dalam Angka 2016*. Jawa Tengah.
- Edupost.id (2016). *Pendidikan Indonesia Berada di Peringkat ke 57 Dunia Versi OECD* diakses melalui <http://edupost.id/internasional/pendidikan-indonesia-berada-di-peringkat-ke-57-dunia-versi-oecd/> pada 2 April 2017.
- Febriani, A. D. (2015). *Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, Dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan Menengah Yang Bertempat Tinggal di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nugraha, P. W. (2013). *Pengaruh Minat Belajar Dan Perhatian Orang Tua Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri Se-Kota Madya Yogyakarta Terhadap Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi*. Skripsi.Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, S. (2013). *Minat Siswa Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Ditinjau dari Prestasi Belajar, Motivasi Belajar dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Jumapolo Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi. Surakarta. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, R. E. (2001). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Uno, H. B. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara